

**PERUBAHAN SOSIAL
DI KAWASAN KAMPUNG WISATA HERITAGE
KOTA MALANG**

(Studi Tentang Perubahan Struktur Masyarakat, Kultur Nilai Norma,
dan Pola Interaksi, Serta Dampaknya)

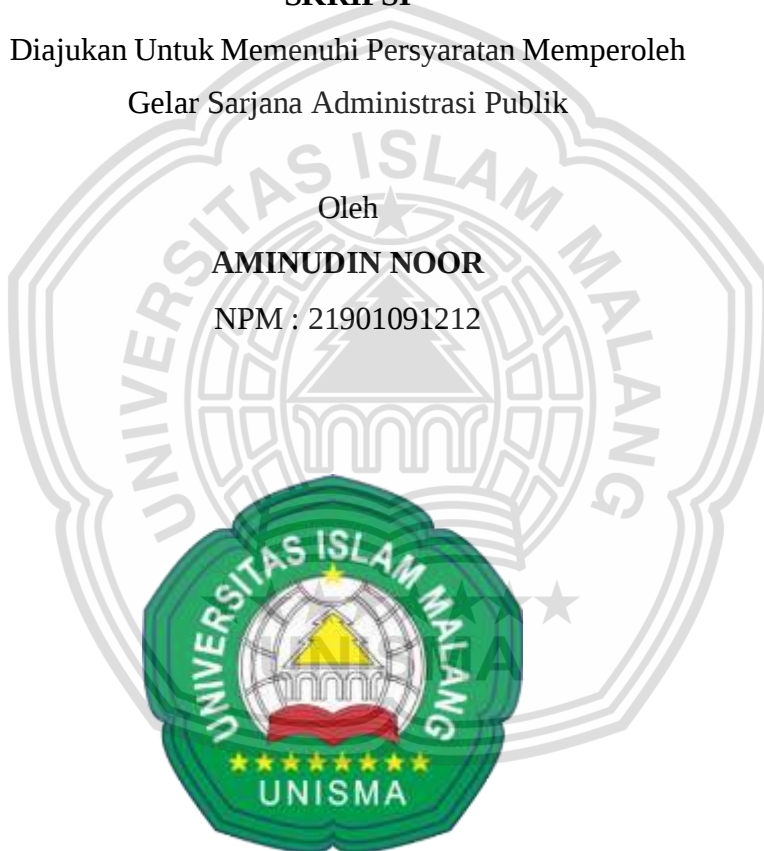
SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh

AMINUDIN NOOR

NPM : 21901091212



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
MALANG**

2025

Aminudin Noor, NPM 219.01.09.1212, Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, Perubahan Sosial di Kawasan Kampung Wisata Heritage Kota Malang (Studi Tentang Perubahan Struktur Masyarakat, Kultur Nilai Norma, dan Pola Interaksi, Serta Dampaknya), Dosen Pembimbing 1 :Dr, Suyeno, S,Sos.,M.AP, Dosen Pembimbing 2 : Langgeng Rachmatullah Putra, S.AP., M.AP

ABSTRAK

Kampung Wisata Heritage Kayutangan Kota Malang merupakan salah satu kampung wisata tematik yang telah diluncurkan sejak tahun 2016 dan diresmikan pada tahun 2018 oleh pemerintah kota. Selama sembilan tahun terakhir, kawasan ini mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan. Pertumbuhan tersebut membawa dampak besar terhadap kehidupan sosial masyarakat dari berbagai aspek. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perubahan sosial masyarakat yang terjadi seiring dengan eksistensi kampung wisata tematik ini dengan menggunakan teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Himes dan Moore.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan strategi studi kasus sebagaimana yang diperkenalkan oleh Robert Yin. Sumber data diperoleh dari tiga kategori, yaitu *person*, *place*, dan *paper*, melalui teknik *purposive sampling* yang dipadukan dengan *snowball sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen, dengan instrumen utama berupa human instrument. Keabsahan data dijaga melalui uji kredibilitas data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Wisata Heritage Kayutangan mengembangkan lima potensi utama, yaitu bangunan bersejarah, situs religi, aktivitas seni, perdagangan dan kuliner, sungai berkonsep Amsterdam, serta event dan live music. Perubahan sosial masyarakat yang terjadi meliputi: (1) perubahan struktural, yang ditandai dengan munculnya kelembagaan sosial baru, peran sosial baru, dan pergeseran komposisi masyarakat; (2) perubahan kultural, berupa peningkatan kesadaran akan kebersihan lingkungan, perubahan pola komunikasi, dan penerapan norma serta aturan baru; serta (3) perubahan pola interaksi sosial, dari interaksi tatap muka menuju interaksi berbasis media sosial yang lebih efisien, namun cenderung mengurangi kedekatan sosial.

Dampak positif dari perubahan tersebut antara lain meningkatnya kekohesifan sosial, terbentuknya pendidikan dan pengalaman sosial baru, membaiknya kualitas lingkungan, meningkatnya kesejahteraan ekonomi, serta tumbuhnya partisipasi masyarakat. Namun, terdapat pula dampak negatif seperti ketimpangan sosial akibat distribusi pendapatan yang tidak merata, menurunnya keamanan lingkungan, dan gangguan kenyamanan akibat kepadatan wisatawan, terutama pada malam hari.

Kata kunci: perubahan sosial, kampung wisata, masyarakat, Kayutangan

Heritage, studi kasus.

Aminudin Noor, NPM 219.01.09.1212, Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang, Social Change in the Heritage Tourism Village Area of Malang City (Study of Changes in Community Structure, Cultural Values, Norms, and Interaction Patterns, and Their Impacts), Supervisor 1: Dr. Suyeno, S.Sos., M.AP, Supervisor 2: Langgeng Rachmatullah Putra, S.AP., M.AP

ABSTRACT

The Kayutangan Heritage Tourism Village in Malang City is one of the thematic tourism villages that was launched in 2016 and officially inaugurated by the local government in 2018. Over the past nine years, this area has experienced a significant increase in tourist visits. This growth has brought considerable impacts on various aspects of community life. This study aims to understand the social changes occurring within the community alongside the existence of this thematic tourism village, using the theory of social change proposed by Himes and Moore. This research employs a qualitative approach with a case study strategy as introduced by Robert Yin. Data sources include person, place, and paper, selected through purposive sampling combined with snowball sampling techniques. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis, with the researcher as the main instrument. Data validity was ensured through the credibility test.

The results show that the Kayutangan Heritage Tourism Village develops five main potentials: historical buildings, religious sites, artistic activities, trade and culinary sectors, a river with an Amsterdam-inspired concept, and regular events and live music. The social changes identified include: (1) structural changes, indicated by the emergence of new social institutions, new social roles, and a shift in community composition; (2) cultural changes, such as increased environmental awareness, shifts in communication styles, and the implementation of new social norms and regulations; and (3) changes in patterns of social interaction, where face-to-face communication has increasingly shifted to online interactions via social media, perceived as more effective for information exchange but reducing social intimacy. The positive impacts include the strengthening of **social cohesion**, the development of social education and experience, improvement in environmental quality, enhancement of economic welfare through job creation and income growth, and increased community participation. Conversely, the negative impacts comprise social inequality due to uneven income distribution, declining environmental security, and community discomfort caused by overcrowding, particularly at night.

Keywords: social change, tourism village, community, Kayutangan Heritage, case study.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya masyarakat sebagai suatu sistem sosial senantiasa mengalami perubahan, baik dalam bentuk pergeseran hubungan dan interaksi antarindividu, kelompok, organisasi, maupun komunitas. Perubahan tersebut berkaitan erat dengan penyesuaian terhadap struktur sosial, pola nilai, dan norma yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan sosial yang terjadi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, sebagaimana yang kemukakan oleh Selo Soemardjan, sebagaimana dikutip Supriyanto (2023:3) mendefinisikan “perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat yang berubah adalah struktur dan fungsi sosialnya”.

Semenjak pembangunan Kampung Heritage Kayutangan, hal tersebut dapat diamati sebagai faktor yang berpotensi menimbulkan pergeseran sosial di lingkungan masyarakat Kelurahan Kauman bahkan juga pada masyarakat sekitarnya. Perubahan sosial yang berlangsung di tengah masyarakat tidak selalu membawa kemajuan, sebab dalam beberapa kasus justru dapat menimbulkan dampak yang mengarah pada kemunduran. Secara umum, masyarakat sering menganggap bahwa setiap kemajuan yang terjadi di sekitar

mereka adalah sebagai simbol keberhasilan atau pencapaian., namun jika ditelusuri secara mendalam, suatu perubahan bisa juga bertentangan dengan sistem sosial yang berkembang dan melekat dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, setiap individu dalam masyarakat senantiasa akan mengalami dinamika perubahan dalam perjalanan hidupnya, yang bisa dapat mengarah pada perkembangan (progres) ataupun justru sebaliknya, menuju kemunduran.

Terdapat berbagai persoalan yang muncul akibat pembangunan sektor pariwisata yang memicu transformasi atau perubahan dalam kehidupan masyarakat. Perubahan yang muncul sebagai konsekuensi dari pengembangan wisata dapat dikategorikan sebagai pergeseran yang terjadi secara terencana maupun secara spontan tanpa perencanaan. Pembangunan wisata dapat memberikan dampak positif maupun negatif, tetapi yang penting untuk diperhatikan ialah bentuk perubahan yang berpotensi menimbulkan akibat negatif. Beragam kondisi dapat muncul sebagai konsekuensi dari pembangunan wisata, yang memengaruhi dinamika sosial masyarakat seperti pergeseran gaya hidup, pola interaksi, serta perubahan sikap dan perilaku yang berkembang seiring munculnya nilai serta norma baru dalam lingkungan sosial.

Namun jika pembangunan wisata tersebut direncanakan dan diarahkan dengan baik akan memiliki banyak manfaat positif. Sektor pariwisata diyakini sebagai sektor andalan yang mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakatnya, kualitas hidup masyarakat baik secara langsung

maupun secara tidak langsung, serta mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Masyarakat akan dapat menikmati berbagai manfaat positif dengan adanya pariwisata, diantaranya tersedianya berbagai peluang kerja baru, meningkatnya pendapatan, tatalingkungan yang lebih baik dan teratur. “Adapun berbagai peluang kerja baru yang muncul setelah adanya pariwisata yaitu menjadi pemilik warung, membuat sentra oleh-oleh, berdagang, dan lain-lain”. (Rahmawati, Purnomo, and Idris, 2021:2).

Terdapat 20 kampung di Kota Malang yang dalam pengelolaanya masyarakat. Kota ini kerap meraih berbagai penghargaan atas inovasinya dalam mengembangkan kawasan kampung wisata tematik. Salah satu diantaranya adalah Kampung Heritage Kayutangan yang berada di Jalan Jenderal Basuki Rahmat, Kelurahan Kauman, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Lokasi ini merupakan kampung wisata tematik berbasis budaya yang diresmikan pada tanggal 22 April 2018 yang sentra lokasinya berada di RW 1, RW 02, RW 9 dan RW 10.

Daya Tarik bernilai edukasi menjadi ciri khas tersendiri bagi kampung ini. diantaranya berupa bangunan -bangunan peninggalan bergaya arsitektur Belanda yang berpotensi menjadi Lokasi foto dengan nuansa klasik. Tidak itu, berbagai peralatan maupun benda-benda antic juga dapat ditemukan di Kawasan Kampung Wisata Heritage Kayutangan ini. Selain itu, Kampung Kayutangan masih menyimpan berbagai peninggalan dari masa lampau, seperti deretan bangunan pertokoan kuno, makam Eyang Honggo Kusumo, area pemakaman Tandak, Pasar Krempyeng, sistem irigasi peninggalan

Belanda, saluran air, serta sejumlah tangga yang menjadi bagian dari warisan sejarah kawasan tersebut.

Potensi yang ada di Kampung Heritage Kayutangan perlu dikelola dengan baik sesuai dengan regulasi yang berlaku. Diantaranya berdasarkan SK Walikota sejak tahun 2018 yaitu Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Cagar Budaya. Penetapan kawasan ini sebagai kampung wisata merupakan bagian dari upaya pemerintah kota untuk merealisasikan program unggulan *Beautiful Malang* yang digagas oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang. Warisan budaya yang meliputi berbagai unsur seperti artefak, bangunan bersejarah, struktur arsitektural, situs, hingga kawasan bersejarah perlu dikelola secara maksimal guna mendorong keterlibatan masyarakat dalam upaya pelestarian, pengembangan, serta pemanfaatannya secara berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk memperkuat daya tarik pariwisata Kota Malang sekaligus meningkatkan perekonomian daerah melalui sektor wisata. Kampung Heritage Kayutangan sebagai salah satu destinasi wisata memiliki beragam objek daya tarik yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut.

Seperti apa yang disampaikan Mila selaku Manajemen Kampung Heritage Kayutangan, “suatu perubahan sosial tidak hanya mengarah pada kemajuan saja namun dapat juga berupa kemunduran, seperti kemunduran dalam hal memahami nilai dan norma yang sudah ada di dalam masyarakat sebelumnya, kemudian dalam hal tingkah laku di lingkungan masyarakat”. (Wawancara, Januari 2024). Namun pada kesempatan yang lain beliau juga

mengatakan bahwa: “... masyarakat juga ingin menjadi lebih baik dari keadaan yang sebelumnya. Seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengakibatkan masyarakat mau tidak mau harus mengikutinya agar tidak ketinggalan informasi.” (Wawancara, Januari 2024)

Demikian juga hal senada disampaikan oleh Nur Huda, salah satu Ketua RT di Kampung Heritage Kayutangan, yang memaparkan tentang perubahan masyarakat: “bahwa perubahan sosial tidak dapat dihentikan dalam kehidupan di masyarakat, karena pada dasarnya sifat masyarakat yang dinamis menyebabkan setiap perubahan tidak selalu mendapat tanggapan positif dan bisa diterima. Dengan demikian perubahan sosial akan terus berlangsung karena adanya faktor dalam masyarakat dan faktor dari luar masyarakat .” (Wawancara, Januari 2024)

Namun sesungguhnya, di balik nilai yang terdapat di Kampung Wisata Heritage Kampung Kayutangan ini bahwa sebelumnya tergolong sebagai salah satu kawasan yang pernah mengalami kondisi kumuh di Kota Malang. Kondisi tersebut masih dapat terlihat saat menelusuri gang-gang sempit untuk menyaksikan bangunan-bangunan heritage yang masih bertahan di area tersebut. Dengan pemberdayaan dan rasa memiliki yang tinggi, peran Masyarakat menjadi aspek utama dalam proses pengelolaan wisata di Kampung Heritage Kayutangan. Tujuannya adalah supaya masyarakat turut berpartisipasi dalam setiap peran yang diperlukan. Hingga saat ini, dampak lingkungan yang muncul dapat diamati secara langsung di kawasan tersebut. Warga setempat pun semakin memperhatikan dan mengutamakan kebersihan

dan keteraturan area pemukiman mereka, khususnya di jalur atau bagian yang dilalui wisatawan.

Dalam studi pendahuluan, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan berbagai sumber, diantaranya dengan Teguh salah satu masyarakat di Kampung Heritage Kayutangan, menyatakan :

“... bahwa perubahan masyarakat dengan adanya pembangunan dan pengembangan kawasan Kampung Wisata Heritage Kayutangan ini tergantung pada bagaimana cara mereka melakukan hubungan sosial tersebut. Perubahan sosial pasca pembangunan tersebut tidak selalu berdampak positif, ada pula dampak negatifnya. Jadi semua tergantung masyarakat tersebut dalam menanggapi. Pembangunan dalam kawasan tertentu pastinya memiliki potensi yang kuat sebagai pendorong peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat di wilayah sekitar, secara sengaja, terencana ataupun tidak. Perubahan masyarakat sudah bisa dipastikan akan terjadi akibat dari pembangunan di suatu wilayah, seperti persoalan sampah, kebersihan aliran sungai yang lebih menjaga ekosistem yang ada. Warga juga ikut pro aktif dalam membangun lingkungan sekitar seperti penghijauan lingkungan, perawatan cagar budaya, yang itu juga menjadi daya tarik kampung heritage. Semuanya dilakukan dengan melibatkan peran aktif masyarakat”. (Wawancara, Januari 2024)

Pemerintah dapat berperan dalam mendorong perubahan kemajuan melalui kebijakan-kebijakan, Dalam pengelolaan wilayahnya, pemerintah berupaya menjadikannya lebih progresif dan berdaya saing. Selain itu, pemerintah juga memiliki peran dalam memberikan pembinaan serta pengarahan kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan dan pemberdayaan. Kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian warisan budaya sangat penting, karena dari situlah potensi daerah dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek wisata yang mendukung pelestarian keragaman lokal. Masyarakat memegang peranan sentral dalam mewariskan

dan mengembangkan budaya agar tetap relevan dengan perkembangan zaman, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui pemanfaatan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki sehingga dapat menyeimbangkan hubungan manusia dengan lingkungan alamnya.

Fakta tersebut didukung oleh pernyataan Anis, salah seorang warga masyarakat di Kampung Wisata Heritage Kayutangan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, menyatakan:

“Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada hakekatnya merupakan pemberdayaan masyarakat. Dorongan dan gagasan awal dalam memberikan kesempatan masyarakat untuk ikut dalam proses pembangunan ini juga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah dalam mendukung dan merencanakan secara bersama kegiatan apa yang dapat dijadikan peluang selain pengembangan sumber daya manusia yang menjadi sasaran utama”. (Wawancara, Januari 2024)

Selama kurang lebih tujuh tahun terakhir, Kota Malang terus berupaya mengembangkan sektor wisata berbasis nilai-nilai sejarah, sehingga dibutuhkan keterlibatan aktif masyarakat setempat dalam proses pengelolaannya. Keikutsertaan warga dalam pengembangan Kampung Wisata Heritage Kayutangan menjadi unsur penting yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap perubahan sosial di tengah masyarakat. Kehadiran destinasi wisata di suatu wilayah menuntut masyarakat untuk mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungan yang baru.

Perubahan tersebut muncul sebagai hasil dari dorongan kolektif masyarakat yang bersama-sama mendukung langkah pemerintah Kota Malang dalam melaksanakan pembangunan yang diarahkan untuk memenuhi aspirasi sekaligus kebutuhan masyarakat guna mewujudkan kawasan tujuan

wisata yang berdaya saing. Indikasi perubahan ini mulai tampak dari meningkatnya jumlah wisatawan, bertambahnya aktivitas perdagangan, serta tumbuhnya kegiatan ekonomi lainnya di sekitar kawasan wisata.

Berdasarkan temuan awal yang diperoleh melalui pengamatan lapangan dan wawancara dengan sejumlah informan, peneliti menemukan adanya gejala perubahan sosial dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar. Selain itu, kondisi ini juga berkaitan dengan upaya pemerintah dalam mengoptimalkan potensi wisata daerah beserta kebijakan pendukungnya. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian lebih mendalam lagi dampaknya terhadap perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi, khususnya pendapatan masyarakatnya. Ketertarikan untuk lebih memahami hal ini dituangkan dalam penelitian yang berjudul “Perubahan Sosial di Kawasan Kampung Wisata Heritage Kota Malang (Studi Tentang Perubahan Struktur Masyarakat, Kultur Nilai Norma, dan Pola Interaksi, Serta Dampaknya)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Kampung Heritage Kayutangan Kota Malang?
2. Bagaimana dampak perubahan masyarakat dengan adanya Kampung Wisata Heritage Kayutangan Kota Malang bagi masyarakat setempat ditinjau dari perspektif teoretik menurut Himes dan Moore?

3. Apa saja dampak positif dan negatifnya bagi masyarakat setempat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan potret kondisi lokasi Kampung Wisata Heritage Kayutangan Kota Malang.
2. Mengetahui dan menganalisis dampak perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat setempat setelah adanya wisata Kampung Heritage Kayutangan Kota Malang.
3. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat setempat dengan adanya Kampung Wisata Heritage Kayutangan Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoretik maupun pragmatis sebagaimana telah dipaparkan pada tujuan penelitian. Adapun manfaat penelitian tersebut, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

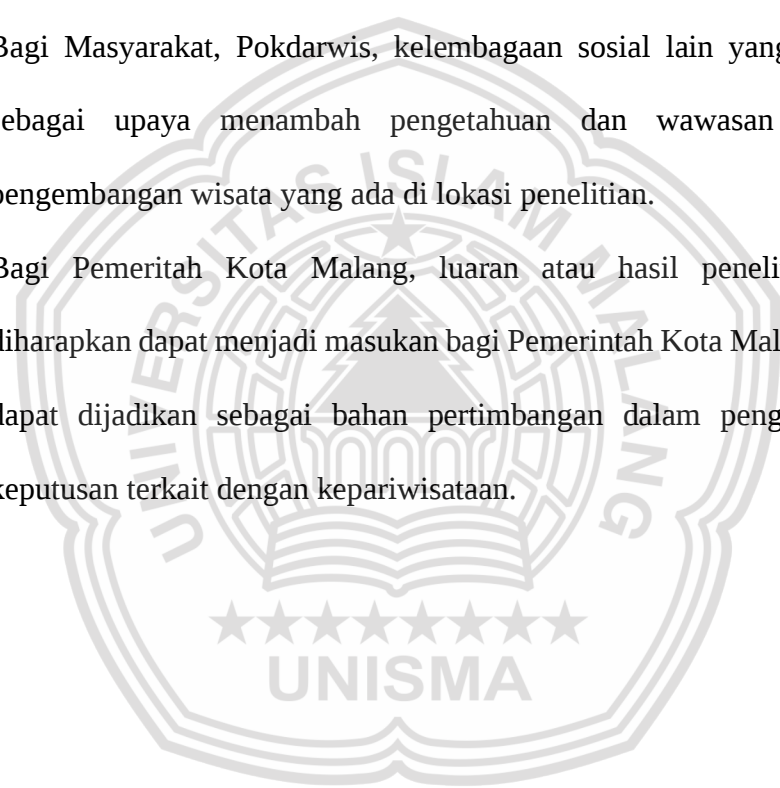
- a. Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam pengembangan dan bahan kajian Ilmu Administrasi Publik khususnya terkait kebijakan pemerintah dalam pengembangan

destinasi wisata di Kota Malang khususnya dan kota-kota lain pada umumnya.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan atau memperdalam studi yang sudah dilakukan.

2. Manfaat Pragmatis

- a. Bagi Masyarakat, Pokdarwis, kelembagaan sosial lain yang terkait, sebagai upaya menambah pengetahuan dan wawasan terkait pengembangan wisata yang ada di lokasi penelitian.
- b. Bagi Pemerintah Kota Malang, luaran atau hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kota Malang dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan kepariwisataan.



BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada Bab 4, peneliti dapat menarik beberapa gambaran kesimpulan sebagai berikut

1. Potret Gambaran Obyek Kampung Wisata Heritage Kayutangan Kota Malang

Tempat wisata tematik Kampung Wisata Heritage Kayutangan ini memiliki tema budaya dengan karakter keunikan berupa deretan peninggalan bangunan berarsitektur kolonial Belanda masa itu. Keunikan lain yang turut menunjang adalah potensi religi dengan aksesoris, perabotan, hingga nuansa kesehariannya yang khas tempo dulu.

Lokasi wisata ini memiliki 5 potensi yang bernilai tinggi, diantaranya: Pertama, berupa bangunan bersejarah dengan karakter peninggalan kolonial Belanda. Kedua, berupa situs religi yang berbentuk makam, dimana terdapat dua makam bersejarah. Ketiga, berupa aktifitas seni atraktif, kuliner, dan perdagangan umum masyarakat. Keempat, berupa sungai berkonsep Amsterdam, dengan karakter banyak kanal, dengan berbagai ornament khas yang saling mendukung keindahannya. Kelima, event dan kegiatan live musik dan kegiatan atraktif lain.

Kelima potensi wisata telah dikembangkan dengan baik, meski

ada beberapa yang belum maksimal, namun secara umum seluruh potensi wisata yang ada telah dikelola secara maksimal.

2. Perubahan Masyarakat Di Kawasan Kampung Wisata Kota Malang

a. Perubahan Struktural

Masyarakat lokal di kawasan wisata ini mengalami perubahan struktur jika dibandingkan dengan sebelumnya, terutama dengan adanya kelembagaan-kelembagaan sosial (masyarakat) yang baru, adanya peran-peran baru disana, serta bergesernya komposisi masyarakat yang ada.

b. Perubahan aspek Kultur

Perubahan kultur disini berupa norma dan nilai, telah berubah menjadi lebih baik dan semakin mengakar dalam praktek sehari-hari, misalnya. Misalnya kesadaran kebersihan lingkungan, perubahan gaya berkomunikasi masyarakat, adanya berbagai regulasi atau aturan-aturan baru yang berlaku bagi masyarakat.

c. Perubahan Pola Interaksi Masyarakat

Masyarakat mengalami perubahan pola interaksi yang dulunya berinteraksi secara langsung tatap muka sekarang cenderung secara online menggunakan media sosial atau elektronik, sebab dipandang lebih efektif dalam penyampaian pesan dan informasi. Kondisi semakin membuat jarak pada hubungan-hubungan dan kedekatan (kohesi) sosial.

2. Bentuk Perubahan Masyarakat Kampung Wisata Heritage Kayutangan

a. Dampak Positif Masyarakat Kampung Wisata Heritage

- 1) Terbangunnya keeratan sosial atau masyarakat (*social cohesivity*) dalam hal kebersamaan menjaga kualitas lingkungan hidup yang sebelumnya masih kurang.
- 2) Terbentuknya pendidikan dan pengalaman sosial (*social education and social experience*) yang baik bagi masyarakat dan generasi muda, khususnya menyangkut kepariwisataan secara luas.
- 3) Terwujudnya kualitas lingkungan hidup yang lebih baik.
- 4) Semakin meluasnya dampak ekonomi yang lebih baik, misalnya dari segi terbukanya kesempatan kerja baru, meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
- 5) Meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat (sosial)

b. Dampak Negatif Masyarakat Kampung Wisata Heritage

- 1) Diindikasikan munculnya ketimpangan sosial di masyarakat sebagai akibat ketimpangan distribusi pendapatan di kampung wisata ini.
- 2) Keamanan lingkungan yang semakin menurun, meskipun lokasinya di perkampungan namun dengan ramainya pengunjung banyak masyarakat yang mengkhawatirkan keamanan masyarakat.
- 3) Banyak masyarakat yang terganggu dengan keramaian karena padatnya wisatawan, apalagi pada malam hari di perkampungan

masih saja banyak pengunjung yang belum keluar area wisata.

B. Saran

Berdasarkan beberapa gambaran kesimpulan yang dapat peneliti rumuskan, beberapa masukan saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Untuk mengurangi ketimpangan ketidakmerataan pendapatan masyarakat dengan adanya kampung wisata ini perlu dirumuskan langkah-langkah strategis yang mampu menyentuh kebutuhan masyarakat yang kurang beruntung.
2. Perlunya ditingkatkan peran serta aktif masyarakat terkait dengan pengelolaan wisata, misalnya dalam penyusunan rencana, pelaksanaan, dan bahkan evaluasi. Keterbukaan masyarakat sangat penting untuk kemajuan wisata tematik ini.
3. Hendaknya para pengelola lebih konsisten menerapkan aturan atau regulasi yang telah dibuat untuk kampung wisata tematik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djazifah, N. (2012). *Proses Perubahan Sosial di Masyarakat*. Modul Pembelajaran Sosiologi., Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Janah, Muamanatul. (2020). *Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Revitalisasi Wisata Waduk*. *Jurnal Paradigma*, 8(1).
- Khairatunnisa. (2017). Dimensi Perubahan Sosial Pasca Pembangunan Pariwisata Pantai Padang. *Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, 1–147. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43137>.
- Khahim, M.N.L., dkk, (2019). *Urgensi Pengelolaan Pariwisata Kampung Heritage Kajoetangan Malang*. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.17977/um022v4i12019p015>.
- Lorentius, G. (2017). *Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat*. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, Volume 2 No 2. 2017.
- Martono, N. (2014). *Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial*. In *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, N. (2016). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Milles, M.B. & Hubberman, A.M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication Inc: USA.
- Moleong, L. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, dkk, (2021). Kapabilitas Masyarakat dalam Mengelola Kampung Heritage Kajoetangan Kota Malang. *Media Komunikasi Geografi*, 22(1), 01. <https://doi.org/10.23887/mkg.v22i1.30254>
- Ranjabar, J. (2015). *Perubahan Sosial Teori-teori dan Proses Perubahan Sosial serta Teori Pembangunan*. Bandung : Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Supriyanto, D. (2023). *Perubahan Sosial Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Insan Cendikia Mandiri Group.

Takome, dkk, (2021). *Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat*. Jurnal Ilmiah Society, 1(1), 1–15.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/36326%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/download/36326/33820>

Wiryohandoyo, (2002). *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya

Undang-Undang

Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 1 Tahun 2018
<https://jdih.malangkota.go.id/>

